

# HUBUNGAN ANTARA AKUNTANSI AKTIVA TETAP DAN KINERJA KEUANGAN PT. NADIA TRIMANDIRI MULIA DARI TAHUN 2011 - 2015

Hendrawati<sup>1</sup> dan Suhenti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Borobudur  
(email: hendrawati.wati101@gmail.com)

<sup>2</sup>Alumni Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Azzahra  
(email: suhentibinsuhana@gmail.com)

## Abstract

This study aims to determine the relationship between fixed asset accounting and the financial performance of PT. Nadia Trimandiri Mulia during the period from 2011 to 2015. The research design used in this study is associative research. The data source used in this study is secondary data. The secondary data in this study consists of the financial statements of PT. Nadia Trimandiri Mulia for the period from 2011 to 2015. The data analysis technique used in this study is descriptive analysis (descriptive statistics). The results of this study indicate the relationship between depreciation expenses and financial performance at PT. Nadia Trimandiri Mulia using the Straight-Line Method, Declining Balance Method, and Sum-of-the-Years'-Digits Method, which can be explained as follows: 1) The efficiency ratio (activity ratio) from 2011 to 2015 has decreased, and the efficiency ratio in 2012 only has a high turnover overall, indicating that management's ability to achieve sales revenue needs to be further improved, 2) A significant decrease in profitability ratios (profitability ratios) was observed in 2014. However, overall, management's ability to obtain profits is very good and balanced, 3) The leverage ratio (solvency ratio) is consistent from 2011 to 2012, while the leverage ratio (solvency ratio) from 2013 to 2015 has experienced a significant decline, indicating that the company's ability to meet short-term/long-term obligations is very good, as seen from the calculation of the leverage ratio (solvency ratio), and the risk of loss suffered by the company is also small.

**Keywords:** Fixed Asset Accounting, Financial Performance.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara akuntansi aktiva tetap dan kinerja keuangan PT. Nadia Trimandiri Mulia selama tahun 2011 – 2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Nadia Trimandiri Mulia selama tahun 2011 – 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif (statistik deskriptif). Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara beban penyusutan dan kinerja keuangan pada PT. Nadia Trimandiri Mulia dengan menggunakan Metode Garis Lurus, Metode Saldo Menurun, dan Metode Jumlah Angka Tahun yang dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Rasio efisiensi (rasio aktivitas) dari tahun 2011 ke tahun 2015 mengalami penurunan dan rasio efisiensi hanya pada tahun 2012 saja yang perputarannya tinggi secara keseluruhan sehingga kemampuan manajemen dalam rangka mencapai omzet penjualan perlu ditingkatkan lagi, 2) Penurunan rasio profitabilitas (rasio rentabilitas) yang paling menonjol pada tahun 2014, tapi, secara keseluruhan, kemampuan manajemen memperoleh laba sangat baik dan masih seimbang, 3) Rasio pengungkit (rasio solvabilitas) teratur dari tahun 2011 - 2012, sedangkan, rasio pengungkit (rasio solvabilitas) dari tahun 2013 – 2015 mengalami penurunan yang sangat dratis sehingga dapat dikatakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek / jangka panjang sangat baik dapat dilihat dari perhitungan rasio pengungkit (rasio solvabilitas) dan resiko tingkat kerugian yang akan diderita oleh perusahaan juga kecil

Kata Kunci: Akuntansi Aktiva Tetap, Kinerja Keuangan.

## 1. PENDAHULUAN

**Akuntansi** adalah sistem informasi yang **mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan** peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertama, perusahaan mengidentifikasi peristiwa-peristiwa ekonomi yang melibatkan aktivitas-aktivitas ekonomi yang relevan terhadap bisnis yang dijalankan oleh perusahaan; kedua, perusahaan mencatat peristiwa-peristiwa ekonomi ini dalam jurnal dan perusahaan juga akan mengklasifikasikan dan menyimpulkan peristiwa-peristiwa ekonomi dalam pencatatan; dan terakhir, perusahaan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada pihak-pihak berkepentingan melalui alat-alat laporan-laporan akuntansi yang disebut sebagai laporan keuangan.

Setiap tahun posisi keuangan perusahaan akan terus berubah sesuai dengan operasional perusahaan, begitupula dengan aktiva yang digunakan, terutama aktiva tetap. Dalam suatu perusahaan selalu terdapat aktiva tetap untuk menjalankan operasinya. Pada umumnya, perusahaan telah menyisihkan dana untuk pemeliharaan aktiva tetap sebagai penggerak dalam memperoleh keuntungan dari hasil produksinya yang ditunjang oleh aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena perusahaan memerlukan dana dalam jumlah yang besar dalam memelihara aktiva tetap yang tertanam dalam jangka waktu yang lama untuk membantu operasional perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tentang aktiva tetap dan aktiva lain-lain, aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan cara dibangun, yang digunakan dalam operasional perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, penyusutan aset tetap dilakukan untuk merepresentasikan penurunan nilai aset selama sisa masa manfaat. Karena hal inilah, aktiva tetap harus mendapat perhatian yang memadai dari pimpinan dan segala perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang menjadi pedoman dalam menilai, mencatat dan menyajikan harta, kewajiban, dan modal perusahaan dalam neraca, dan juga menentukan beban dan pendapatan pada perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil atau prestasi perusahaan yang dicapai oleh manajemen dalam mengelola aset perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teoritis

#### a. Akuntansi

Menurut **Nuh dan Wiyoto (2011, h. 1)** dalam buku yang berjudul "*Accounting Principles*", akuntansi adalah kegiatan atau proses pencatatan (*record*), penggolongan (*classifying*), peringkasan (*summarizing*) transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada suatu organisasi dan melaporkan / menyajikan serta menafsirkan (*interpret*) hasilnya.

#### b. Aktiva Tetap

Menurut **Mulyadi (2013, h. 591)** dalam buku yang berjudul "Sistem Akuntansi", aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang dimiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.

Jika aktiva tetap dibedakan dengan umur, maka aktiva tetap berwujud dapat digolongkan atas:

- 1) Aktiva tetap berwujud yang memiliki **umur terbatas** (*limited life plant equipment*):
  - a) Maksudnya: dari segi waktunya, masa/umur penggunaannya terbatas
  - b) Contohnya: kendaraan, mesin, bangunan, dan peralatan
  - c) Karena memiliki waktu yang terbatas, setiap akhir periode dihitung **penyusutan (depresiasi)** nya
- 2) Aktiva tetap berwujud yang memiliki **umur tidak terbatas** (*unlimited life plant equipment*):
  - a) Aktiva ini memiliki waktu yang tidak terbatas dari segi umur penggunaannya
  - b) Contohnya: tanah
  - c) Karena bisa digunakan dalam jangka waktu tidak terbatas, aktiva ini tidak perlu dihitung **penyusutan / depresiasinya**

Akuntansi untuk aktiva tetap terdiri dari:

#### 1) Akuntansi untuk Perolehan Aktiva Tetap

Harga perolehan aktiva tetap adalah harga yang akan dipakai sebagai dasar pelaporan nilai harta tetap dalam neraca perusahaan dan akan dijadikan dasar perhitungan penyusutan harta tetap yang bersangkutan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tentang aktiva tetap dan aktiva lain-lain menyatakan bahwa biaya perolehan (*cost*) dari suatu aktiva tetap terdiri dari harga belinya, termasuk bea impor dan PPN / PPN BM dan biaya lain yang dapat diatribusikan secara langsung dalam membawa aktiva tetap yang bersangkutan dapat bekerja dan / dipergunakan. Biaya-biaya yang dimaksud adalah biaya persiapan tempat, biaya pengiriman awal, biaya pemasangan, dan biaya konsultan.

Harga perolehan dari berbagai harta tetap sebagai berikut:

##### a) Tanah

Tanah yang dimiliki oleh perusahaan untuk tempat gedung berdiri merupakan harta tetap perusahaan dan harus dicatat dalam rekening tanah. Apabila tanah itu tidak digunakan sebagai

tempat usaha perusahaan, maka tanah yang bersangkutan dicatat ke dalam investasi jangka panjang. Harga perolehan tanah terdiri dari: harga beli, komisi pembelian, bea balik nama, biaya penelitian tanah, pajaka-pajak yang timbul akibat pengalihan hak kepemilikan yang dibayar oleh sipembeli, biaya perobohan bangunan, biaya perataan tanah, biaya lain yang dikeluarkan untuk memperbaiki keadaan tanah.

- b) **Bangunan**  
Gedung yang didapatkan dari hasil pembelian, harga perolehannya meliputi: harga beli bangunan, biaya perbaikan sebelum gedung itu dipakai, komisi pembelian, bea balik nama, dan pajak yang menjadi tanggungan si pembeli. Apabila gedung ini dibangun sendiri, maka harga perolehannya terdiri dari biaya pembuatan gedung (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lain yang dibebankan kepada nilai gedung), biaya perencanaan, gambar dan lain-lain, biaya pengurusan izin mendirikan bangunan, pajak-pajak selama pembangunan gedung, bunga selama pembangunan gedung, dan asuransi selama pembangunan gedung.
- c) **Mesin dan alat-alat**  
Harga perolehan mesin dan alat-alat terdiri dari harga beli, pajak yang menjadi beban sipembeli, biaya angkut, asuransi dalam perjalanan, biaya pemasangan, dan biaya uji coba.
- d) **Perabotan dan alat-alat kantor**  
Aktiva tetap yang masuk ke dalam kelompok ini kursi, meja, lemari, mesin ketik, telepon, *faxmille*, komputer, ac, dan sebagainya. Harga perolehan dari aktiva tetap ini: harga beli, biaya angkut, pajak dan biaya lain yang dikeluarkan terhadap harta tetap yang bersangkutan sebelum digunakan.
- e) **Kendaraan**  
Harga perolehan kendaraan terdiri dari harga beli dari kendaraan, bea balik nama, biaya angkut, pajak pertambahan nilai dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan sebelum aktiva tetap bersangkutan dapat digunakan.

## 2) Akuntansi untuk Penggunaan Aktiva Tetap

Pengelompokan aktiva tetap yang dibedakan berdasarkan umur dimana aktiva tetap berwujud yang memiliki **umur terbatas** sehingga setiap akhir periode dihitung **penyusutan (depresiasi)**. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, penyusutan atau depresiasi adalah alokasi pembebanan biaya terhadap pemakaian harta tetap selama masa manfaatnya.

Penyusutan **diterapkan pada 3 kelompok aset tetap** yaitu bangunan (gedung), peralatan, dan perbaikan tanah dimana setiap aset dalam kelompok ini diperlakukan sebagai aset yang dapat disusutkan. Penyusutan **tidak diterapkan** pada tanah.

Faktor-faktor yang menyebabkan harta tetap harus disusutkan adalah:

### a) **Faktor fisik**

Harta tetap yang dipakai oleh perusahaan mempunyai masa manfaat yang terbatas. Harta tetap yang bersangkutan akan mengalami penyusutan karena dipakai (*wear and tear*), penyusutan karena umur (*deterioration and decay*), dan kerusakan-kerusakan.

### b) **Faktor fungsional**

Faktor fungsional yang membatasi umur aktiva tetap antara lain ketidakmampuan aktiva memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti, adanya perubahan permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan, atau adanya kemajuan teknologi sehingga aktiva tetap yang bersangkutan tidak ekonomis lagi jika dipakai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi beban penyusutan yaitu:

### a) **Harga perolehan (*cost*)**

Harga perolehan adalah uang atau biaya yang diperhitungkan terhadap harta tetap yang bersangkutan sampai harta tetap yang bersangkutan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan.

### b) **Nilai sisa atau nilai residu (*residual atau salvage value*)**

Nilai sisa adalah nilai taksiran realisasi penjualan aktiva tetap tersebut setelah akhir masa manfaatnya.

### c) **Perkiraan umur ekonomis (*useful life*)**

Perkiraan umur ekonomis adalah perkiraan seberapa lama sebuah harta tetap yang bersangkutan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan.

### d) **Metode penyusutan**

Metode penyusutan adalah metode untuk mengalokasikan harga perolehan aktiva tetap dikurangi dengan nilai sisa (bila ada) ke beban selama periode selama masa manfaat aktiva tetap tersebut yang dihitung secara rasional dan sistematis.

Beberapa metode penyusutan yang umumnya digunakan oleh perusahaan sebagai berikut:

- (1) **Metode garis lurus**
- (2) **Metode pembebanan menurun**  
Metode pembebanan menurun dibagi menjadi dua metode penyusutan yaitu **metode jumlah angka tahun** dan **metode saldo menurun**

### 3) **Akuntansi untuk Pelepasan Aktiva Tetap**

Penghentian aktiva tetap terjadi pada saat masa manfaat aktiva tetap **belum habis** maupun pada saat masa manfaat aktiva tetap **habis**. Penghentian aktiva tetap **sebelum habis masa manfaatnya** dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dijual dan ditukar dengan aktiva tetap lain. Cara menghentikan pemakaian aktiva tetap dalam perusahaan melalui penjualan aktiva tetap, pertukaran aktiva tetap baik aktiva tetap sejenis maupun aktiva tetap tidak sejenis, dan pembuangan aktiva tetap.

## c. **Laporan Keuangan**

**Nuh dan Wiyoto (2011, h. 7)** dalam bukunya yang berjudul “*Accounting Principles*” mendefinisikan **laporan keuangan (*financial statement*)** yaitu laporan yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan laba / rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*capital statement*) dan neraca (*balance sheet*), serta laporan-laporan tambahan seperti laporan arus kas (*cash flow statement*).

Menurut **Gumanti (2011, h.103)** dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi”, jenis-jenis laporan keuangan yaitu:

### 1) **Neraca (*Balance Sheet*)**

Neraca merupakan laporan tentang kekayaan dan kewajiban atau beban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

### 2) **Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*)**

Laporan laba-rugi menunjukkan kinerja operasi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu dan juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha serta seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

### 3) **Laporan Perubahan Modal (*Statement of Changes in Capital*)**

Laporan perubahan modal menunjukkan berapa besar bagian atau porsi dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan yang diinvestasikan kembali ke perusahaan yang mempengaruhi besaran modal secara keseluruhan

### 4) **Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)**

Laporan arus kas menyajikan informasi tentang arus kas bersih dari tiga kegiatan utama di perusahaan yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, dan arus kas dari aktivitas investasi

Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan adalah:

- 1) Manajemen perusahaan berkepentingan untuk mengukur efisiensi kerja dan rentabilitas perusahaan, meningkatkan operasi perusahaan, mengambil keputusan dalam pembelajaran perusahaan, dan membuat pertanggung jawaban pada pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya
- 2) Kreditur berkepentingan untuk melihat apakah uang yang dipinjamkan cukup terjamin, melihat apakah operasi perusahaan memberikan hasil yang memungkinkan perusahaan untuk membayar kembali pinjaman serta bunganya tepat pada waktunya, dan mengetahui gambaran tentang usaha perusahaan
- 3) Pemilik perusahaan berkepentingan untuk mengetahui apakah modalnya yang ditanam terurus dengan baik, mengetahui apakah laba yang diperoleh dan dividen yang dibagikan cukup layak, dan mengetahui harga saham yang dapat dikatakan layak ketika pemilik ingin menjual saham yang dimiliki
- 4) Badan pemerintah berkepentingan untuk penetapan pajak penghasilan, pengendalian penanaman modal oleh BKPM, dan Bursa Efek Indonesia yang memerlukan laporan keuangan bagi perusahaan yang ingin *go public*

## d. **Kinerja Keuangan**

Menurut **Fahmi (2012, h. 2)** dalam bukunya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan”, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut **Rudianto (2013)**, kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Dari segi manajemen keuangan, perusahaan dikatakan mempunyai kinerja keuangan yang baik atau tidak dapat dilihat dari hal-hal seperti kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (hutang)

yang jatuh tempo (*liquidity*), kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan yang membandingkan antara hutang dan modal, kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (*profitabilitas*), dan kemampuan untuk berkembang (*growth*).

Menurut **Riyanto (2010, h. 331)**, rasio dapat dikelompokkan dalam 4 tipe dasar yaitu:

**1) Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya

**2) Rasio Solvabilitas atau Rasio Pengungkit (Rasio *Leverage*)**

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang

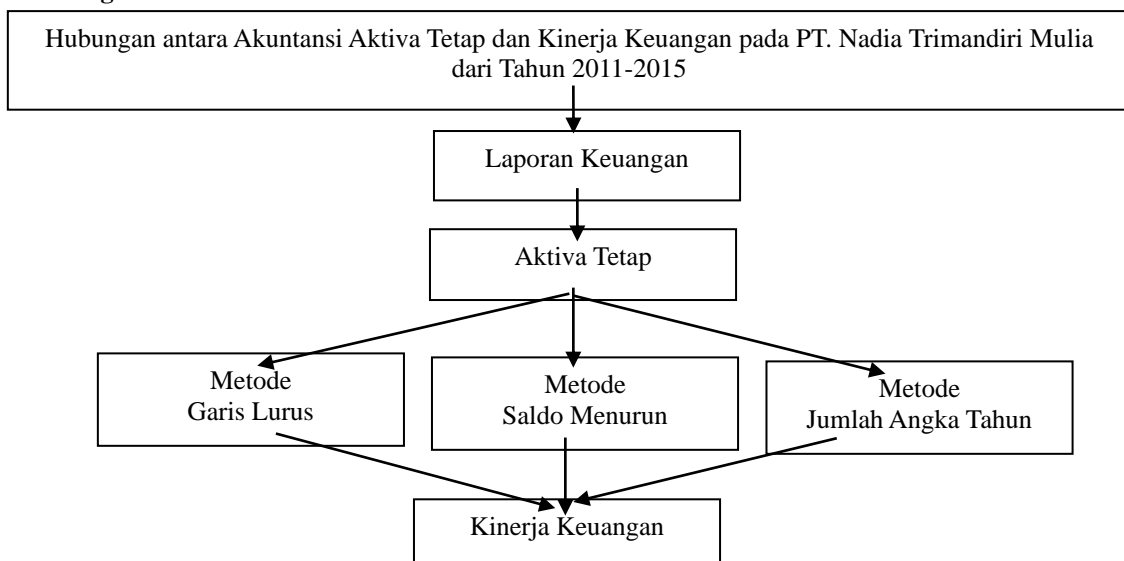
**3) Rasio Aktivitas atau Rasio Efisiensi**

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya

**4) Rasio Profitabilitas atau Rasio Rentabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan

**2.2. Kerangka Pemikiran**



**2.3. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran konseptual diatas, hipotesisnya sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan yang signifikan antara akuntansi aktiva tetap dan kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio efisiensi (rasio aktivitas), rasio profitabilitas (rasio rentabilitas), dan rasio pengungkit (rasio solvabilitas)

**3. METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini, bentuk hubungan yang digunakan yaitu hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat mempengaruhi antara variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lain (variabel terikat). Dalam bentuk hubungan ini diketahui dengan pasti atau dapat dibedakan variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dengan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi).

**3.2. Obyek Penelitian**

Objek penelitian yang penulis ambil adalah laporan keuangan PT. Nadia Trimandiri Mulia dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dimana perusahaan ini bergerak dibidang penjualan minyak pelumas *Minarex dan Paraffinic Oil* pendukung material kimia pada produksi karet seperti ban kendaraan, *fanbelt*, dan *spareparts*.

**3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber sekunder.

Menurut Sugiyono (2008, h. 193), sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Nadia Trimandiri Mulia dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

### 3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data. Metode yang digunakan oleh penulis metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu sekarang.

## 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara beban penyusutan dan kinerja keuangan pada PT. Nadia Trimandiri Mulia dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 4.1. Rasio Efisiensi (Rasio Aktivitas) pada PT. Nadia Trimandiri Mulia dari Tahun 2011 - 2015

Data rasio efisiensi (rasio aktivitas) PT. Nadia Trimandiri Mulia selama 5 tahun dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Rasio Efisiensi (Rasio Aktivitas) dengan Menggunakan Metode Garis Lurus, Metode Saldo Menurun, dan Metode Jumlah Angka Tahun**

RASIO EFESIENSI	GARIS LURUS	SALDO MENURUN	ANGKA TAHUN
2011	3,1	3,2	3,2
2012	3,3	3,3	3,3
2013	2,6	2,7	2,7
2014	2,0	2,1	2,1
2015	1,1	1,2	1,2

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, rasio efisiensi (rasio aktivitas) dengan menggunakan metode garis lurus pada tahun 2011 sebesar 3,1 kali, pada tahun 2012 terjadi kenaikan menjadi 3,3 kali, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 2,6 kali, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 2,0 kali, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1,1 kali.

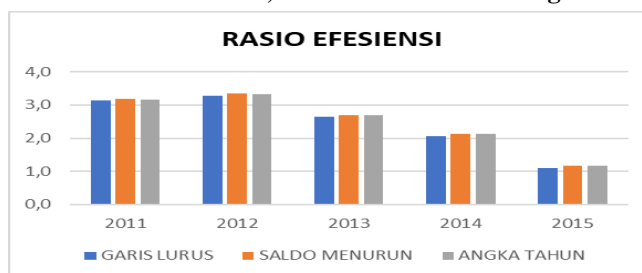
Jika perusahaan menggunakan metode saldo menurun, maka rasio efisiensi (rasio aktivitas) pada tahun 2011 sebesar 3,2 kali, pada tahun 2012 terjadi kenaikan 3,3 kali, tahun 2013 mengalami penurunan 2,7 kali, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 2,1 kali, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1,2 kali.

Jika perusahaan menggunakan metode jumlah angka tahun, maka rasio efisiensi (rasio aktivitas) tahun 2011 sebesar 3,2 kali, pada tahun 2012 terjadi kenaikan 3,3 kali, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 2,7 kali, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 2,1 kali, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1,2 kali.

Gambaran mengenai rasio efisiensi (rasio aktivitas) dapat dilihat pada grafik 4.1 dibawah ini:

**Grafik 4.1**

**Gambaran Rasio Efisiensi (Rasio Aktivitas) dengan Menggunakan Metode Garis Lurus, Metode Saldo Menurun, dan Metode Jumlah Angka Tahun**



Grafik 4.1 diatas menunjukkan bahwa rasio efisiensi (rasio aktivitas) dari tahun 2011 ke tahun 2015 mengalami penurunan dan rasio efisiensi hanya pada tahun 2012 saja yang perputarannya tinggi secara keseluruhan sehingga kemampuan manajemen dalam rangka mencapai omzet penjualan perlu ditingkatkan lagi.

### 4.2. Rasio Profitabilitas (Rasio Rentabilitas) pada PT. Nadia Trimandiri Mulia Tahun 2011-2015

Data rasio profitabilitas (rasio rentabilitas) PT. Nadia Trimandiri Mulia selama 5 tahun dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Rasio Profitabilitas (Rasio Rentabilitas) dengan Menggunakan Metode Garis Lurus, Metode Saldo Menurun, dan Metode Jumlah Angka Tahun**

RASIO PROFITABILITAS	GARIS LURUS	SALDO MENURUN	ANGKA TAHUN
2011	12%	11%	11%
2012	11%	11%	11%
2013	11%	11%	11%
2014	10%	8%	9%
2015	11%	10%	10%

Berdasarkan **tabel 4.2** diatas, rasio profitabilitas (rasio rentabilitas) dengan menggunakan metode garis lurus pada tahun 2011 sebesar 12%, pada tahun 2012 terjadi penurunan menjadi 11%, tahun 2013 sama seperti tahun sebelumnya sebesar 11%, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 10%, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 11%.

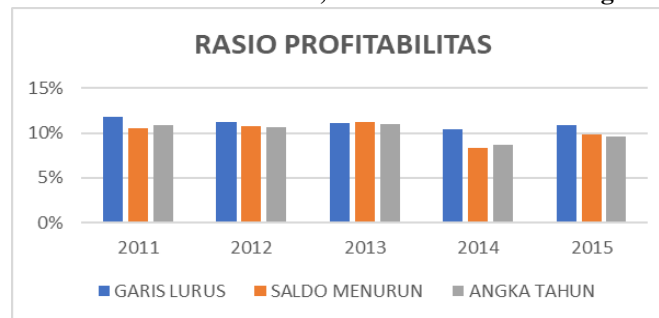
Jika perusahaan menggunakan metode saldo menurun, maka rasio profitabilitas (rasio rentabilitas) tahun 2011 sebesar 11%, pada tahun 2012 sama seperti tahun sebelumnya sebesar 11%, tahun 2013 sama seperti tahun sebelumnya sebesar 11%, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 8%, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 10%.

Jika perusahaan menggunakan metode jumlah angka tahun, maka rasio profitabilitas (rasio rentabilitas) tahun 2011 sebesar 11% pada tahun 2012 sama seperti tahun sebelumnya sebesar 11%, tahun 2013 sama seperti tahun sebelumnya sebesar 11%, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 9%, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 10%.

Gambaran mengenai rasio profitabilitas (rasio rentabilitas) dapat dilihat pada **grafik 4.2** dibawah ini:

**Grafik 4.2**

**Gambaran Rasio Profitabilitas (Rasio Rentabilitas) dengan Menggunakan Metode Garis Lurus, Metode Saldo Menurun, dan Metode Jumlah Angka Tahun**



**Grafik 4.2** diatas menunjukkan bahwa penurunan rasio profitabilitas (rasio rentabilitas) yang paling menonjol pada tahun 2014, tapi, secara keseluruhan, kemampuan manajemen memperoleh laba sangat baik dan masih seimbang.

**4.3. Rasio Pengungkit (Rasio Solvabilitas) Pada PT. Nadia Trimandiri Mulia dari Tahun 2011 – 2015**  
 Data rasio pengungkit (rasio solvabilitas) PT. Nadia Trimandiri Mulia selama 5 tahun dapat dilihat pada **tabel 4.3** dibawah ini:

**Tabel 4.3**

**Rasio Pengungkit (Rasio Solvabilitas) dengan Menggunakan Metode Garis Lurus, Metode Saldo Menurun, dan Metode Jumlah Angka Tahun**

RASIO PENGUNGKIT	GARIS LURUS	SALDO MENURUN	ANGKA TAHUN
2011	2%	2%	2%
2012	2%	2%	0,2%
2013	0,3%	0,3%	0,3%
2014	0,2%	0,2%	0,2%
2015	0,2%	0,2%	0,2%

Berdasarkan **tabel 4.3** diatas, rasio pengungkit (rasio solvabilitas) dengan menggunakan metode garis lurus pada tahun 2011 sebesar 2%, pada tahun 2012 sama seperti tahun sebelumnya sebesar 2%, pada

tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,3%, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,2%, dan pada tahun 2015 sama seperti tahun sebelumnya sebesar 0,2%.

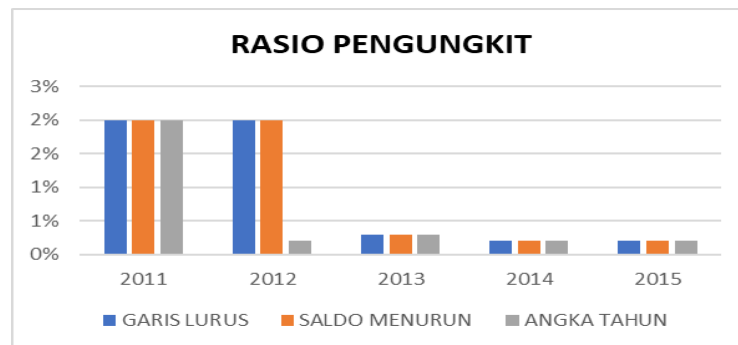
Jika perusahaan menggunakan metode saldo menurun, rasio pengungkit (rasio solvabilitas) pada tahun 2011 sebesar 2%, pada tahun 2012 stabil sama seperti tahun sebelumnya sebesar 2%, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,3%, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,2%, dan pada tahun 2015 sama seperti tahun sebelumnya sebesar 0,2%.

Jika perusahaan menggunakan metode jumlah angka tahun, maka rasio pengungkit (rasio solvabilitas) pada tahun 2011 sebesar 2%, pada tahun 2012 sama seperti tahun sebelumnya sebesar 2%, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,3%, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,2%, dan pada tahun 2015 sama seperti tahun sebelumnya sebesar 0,2%.

Gambaran mengenai rasio pengungkit (rasio solvabilitas) dapat dilihat pada **grafik 4.3** dibawah ini:

**Grafik 4.3**

**Gambaran Rasio Pengungkit (Rasio Solvabilitas) dengan Menggunakan Metode Garis Lurus, Metode Saldo Menurun, dan Metode Jumlah Angka Tahun**



**Grafik 4.3** diatas menunjukkan bahwa rasio pengungkit (rasio solvabilitas) teratur dari tahun 2011 - 2012, sedangkan, rasio pengungkit (rasio solvabilitas) dari tahun 2013 – 2015 mengalami penurunan yang sangat dratis sehingga dapat dikatakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek / jangka panjang sangat baik dapat dilihat dari perhitungan rasio pengungkit dan resiko tingkat kerugian yang akan diderita oleh perusahaan juga kecil.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Beban penyusutan dengan menggunakan beberapa metode penyusutan pada kinerja keuangan PT. Nadia Trimandiri Mulia sangat berhubungan dan signifikan dimana aktiva tetap tetap dan kinerja keuangan saling keterkaitan. Jika rasio tinggi / rendah mencerminkan seberapa efektivitasnya manajemen perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dalam mencapai *profitability* yang memuaskan dan dapat menjamin posisi keuangan yang sehat.

Kinerja keuangan perusahaan sudah baik, tidak termasuk rasio efisiensi (rasio aktivitas) karena tiap tahun mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh kurangnya efektivitas dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga aktiva terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan menjual. Semakin bertambahnya laba ditahan menunjukkan bahwa perusahaan makin likuid jika laba tersebut digunakan untuk modal kerja dan bertambahnya laba ditahan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan.

### 5.2. Saran

Hubungan antara beban penyusutan dan kinerja keuangan sangat signifikan sekali dimana penggunaan metode garis lurus lebih baik karena rasio tinggi / rendah mencerminkan seberapa efektivitasnya manajemen perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dalam mencapai *profitability* yang memuaskan dan dapat menjamin posisi keuangan yang sehat. Rasio efisiensi (rasio aktivitas) perlu ditingkatkan lagi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan kemampuan menjual harus ditingkatkan lagi oleh perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, 2012, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: CV. Alfabeta.  
Gade, Muhammad, dan Said Khaerul Wasif, 2005, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Edisi Kedua, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.  
Gumanti, Tatang Ary, 2011, *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, Edisi 1, Jakarta: Mitra Wacana Media.



- Kasmir, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan 2, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi, 2013, *Sistem Akuntansi*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Munandar, M., 2016, *Pokok-pokok Intermediate Accounting*, Edisi Ke-6, Cetakan Kedua, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Munawir, 1999, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Cetakan Kesepuluh, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nuh, Muhammad, dan Suhajar Wiyoto, 2011, *Accounting Principles*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Riyanto, Bambang, 2010, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto, 2013, *Teori Akuntansi Keuangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Srikamilah, dan Rosyidatul Malikhah, 2022, *Analisa Penerapan Metode Penyusutan, Umur Manfaat, dan Revaluasi Aset Tetap terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, e – ISSN : 2548-9224 | p-ISSN : 2548-7507, Volume 6 Nomor 3, Juli 2022, Riset & Jurnal Akuntansi.
- Sugiyono, 2008, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhenti, 2016, *Akuntansi Aktiva Tetap dan Hubungannya pada Kinerja Keuangan PT. Nadia Trimandiri Mulia dari Tahun 2011 – 2015*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Jakarta: Universitas Azzahra.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso, 2014, *Accounting Principles*, Edisi Tujuh, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.